Konstitusi Badan dan Kekuatan Tangan pada Remaja SMA di Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di Daerah
Istimewa Yogyakarta
Alia Farhana binti Ibrahim Ahmad, Dra. Neni Tri Lusiana R, MKes.; Janatin Hastuti, MSi, MKes.
Universitas Gadjah Mada, 2006 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.id/

INTISARI

Konstitusi badan merupakan proporsi badan yang diambil kira dari segi kombinasi yang menunjukkan pada suatu bentuk tubuh seseorang dan dapat ditentukan melalui ukuran-ukuran antropometris. Konstitusi badan juga dapat mempengaruhi kekuatan tangan. Kekuatan tangan berhubungan dengan ukuran badan dan perhitungan massa tubuh,jadi perbedaan jenis kelamin dalam hal kekuatan mungkin berhubungan.

Penelitian ini bertujuan mengkaji perbedaan dan hubungan antara konstitusi badan (tinggi badan dan berat badan) dan kekuatan tangan remaja laki-laki dan perempuan Jawa usia 14-18 tahun di dataran tinggi Samigaluh dan di dataran rendah Galur.

Penelitian dilakukan terhadap 333 remaja yang terdiri daripada 156 remaja laki-laki dan 177 remaja perempuan di Yogyakarta. Pengukuran dilakukan terhadap tinggi badan, berat badan dan kekuatan tangan. Dengan menggunakan Indeks Massa Badan dapat menghitung indeks pertumbuhan. Analisis statistik yang digunakan adalah uji-t untuk mengetahui perbedaan ukuran-ukuran tinggi badan, berat badan dan kekuatan tangan antara laki-laki dan perempuan serta antara dataran tinggi dan dataran rendah pada usia yang sama. Uji regresi linear dilakukan untuk mengetahui pengaruh tempat tinggal, usia dan jenis kelamin terhadap konstitusi badan dan kekuatan tangan. Uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan indeks massa badan dan kekuatan tangan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu dengan Indeks Massa Badan: IMB bagi remaja laki-laki dan perempuan di dataran tinggi relatif lebih kecil daripada IMB remaja laki-laki dan perempuan di dataran rendah. Uji-t: pada ukuran-ukuran tinggi badan, berat badan dan kekuatan tangan terdapat perbedaan yang signifikan ($p<0,05$) antara remaja laki-laki dan perempuan bermula usia 15 tahun. Manakala uji regresi linear memberikan nilai signifikan yang berbeda-beda ($p<0,01$; $p<0,05$; $p<0,1$). Untuk uji korelasi Pearson juga memberikan nilai signifikan ($p<0,05$) menunjukkan terdapat hubungan antara Indeks Massa Badan dan kekuatan tangan.

Sebagai kesimpulan terdapat perbedaan konstitusi badan dan kekuatan tangan antara remaja laki-laki dan perempuan usia 14-18 tahun di dataran tinggi dan di dataran rendah. Manakala tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Indeks Massa Badan dan Kekuatan tangan remaja laki-laki dan perempuan di dataran tinggi dan di dataran rendah.